

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A.Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu, karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur, dan lebih sejahtera.<sup>1</sup> Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak yang tidak kecil bagi masyarakat dunia.<sup>2</sup> Pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi cukup luas, meliputi semua aspek kehidupan, politik, ekonomi, social, budaya, keagamaan, etika, dan estetika bahkan keamanan dan ilmu pengetahuan itu sendiri.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa dunia memasuki era globalisasi yang serba maju dan modern. Pada zaman yang serba modern seperti ini, manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman di mana kehidupan menjadi serba praktik, efektif, dan efisien. Hal ini dikarenakan oleh kebutuhan hidup yang semakin banyak dan kompleks.<sup>4</sup> Oleh karena itu diciptakan alat-alat yang dapat membantu kelancaran dan meringankan beban pekerjaan manusia, salah satunya adalah *gadget*. *Gadget* adalah sebuah benda (benda atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru. Jenis *gadget* sangat beraneka ragam tergantung dari fungsinya, contohnya seperti *smartphone*, laptop, kamera digital, *music player*, (*Mp3*,*Mp4*), tablet, jam digital canggih dan lain-lain.

---

<sup>1</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA. 2016), hlm. 123

<sup>2</sup> Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 1

<sup>3</sup> Fristiana Irina, *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pandak Bantul, 2016), hlm. 118

<sup>4</sup> Isna Nadhila, *Mempermudah Hidup Manusia Dengan Teknologi Modern*, (Jakarta: Penamadani, 2013), hlm. 13

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa perubahan, perubahan terjadi hampir pada seluruh tatanan kehidupan manusia. Sesuatu yang baru menyebabkan perubahan dalam masyarakat itu selalu berhubungan dengan difusi inovasi, di mana perubahan dipacu oleh penyebaran suatu pengetahuan yang baru.<sup>5</sup> Salah satu *gadget* yang hampir dimiliki setiap orang adalah *smartphone*. Karena *smartphone* salah satu *gadget* berkemampuan tinggi yang ditemukan dan diterima secara luas oleh berbagai Negara di belahan dunia. Selain berfungsi untuk melakukan dan menerima panggilan, *smartphone* berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan singkat. Dari tahun ke tahun teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat, Perkembangan *smartphone* saat ini dilengkapi dengan berbagai macam fitur seperti; game, radio, Mp3, kamera, video dan layanan *internet*.

Perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi.<sup>6</sup> Dengan munculnya era globalisasi di penghujung millennium kedua ini, telah membuka wawasan dan kesadaran masyarakat, dengan sejumlah harapan sekaligus kecemasan. Harapan-harapan ini muncul karena ada perbaikan kualitas hidup dan kehidupan di satu sisi sebagai akibat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta informasi dan teknologi (INFOTEK), dan di sisi lain muncul juga kecemasankecemasan, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan yang terlalu cepat menyebabkan kondisi masyarakat sulit untuk beradaptasi di dalamnya.

Globalisasi merupakan suatu rangkaian proses perubahan sosial, ekonomi dan budaya dalam pola kehidupan manusia. Melalui proses globalisasi, di satu sisi orang telah

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 152

<sup>6</sup> Deni Darmawan, *Mobile Learning Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 1

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi disisi lain perkembangan tersebut telah banyak menyebabkan krisis moral manusia, khususnya generasi muda.<sup>7</sup> Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai kasus akibat akses globalisasi diperlukan adanya upaya pembentukan kepribadian muslim melalui pendidikan Islam.

Kecendrungan saat ini, masyarakat dunia manapun saja tempatnya, hampir mengalami hal yang sama yaitu mendapat pengaruh dari suatu perubahan sosial, baik ekonomi, politik, agama, terlebih khusus bagi perubahan sosial di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat dunia seakan-akan terbius dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena bidang kajian ini memiliki nilai yang tinggi di mata umat manusia. Dan manusia tidak bisa melepaskannya, karena manusia sudah memiliki rasa ketergantungan yang sangat tinggi terhadapnya.

Cepatnya perubahan sosial yang diakibatkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dikarenakan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia, sehingga manusia mengalami banyak ketergantungan terhadap keberadaannya, hal tersebut sama seperti ketergantungan manusia terhadap pendidikan. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi nilai pola pikir dan pandangan manusia, bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri memberikan pengaruh terhadap cara hidup manusia sehari-hari.

Kegunaan nyata Iptek bagi manusia sangat tergantung dari nilai, moral, norma dan hukum yang mendasarinya. Iptek tanpa nilai sangat berbahaya dan manusia tanpa Iptek mencerminkan keterbelakangan. Menurut Sutan Takdir Alisabana pada zaman ini, sikap dan perilaku manusia terkesan mengalami dua pilihan, yakni “memanfaatkan teknologi” atau “diperalat teknologi”, maka

---

<sup>7</sup> Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 209-210

ilmu pengetahuan dapat menyebabkan berbagai krisis, yaitu; kelaparan, kemiskinan, dan pengangguran, krisis moral, krisis sosial, seperti kriminalitas, konflik sosial dan kekerasan.<sup>8</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu sisi dapat membantu atau mempermudah kinerja manusia dalam menjalankan usaha atau kreativitas dan aktivitas, akan tetapi disisi lain dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menghancurkan moral atau akhlak manusia, karena manusia tidak bisa mengambil nilai manfaat dari teknologi yang digunakan atau manusia menyalahgunakan ilmu pengetahuan dan teknologi itu untuk kepentingan “hasrat” sesaat. Hasrat sesaat yang penulis maksud disini ialah menyalurkan kepentingan-kepentingan yang dapat atau bisa merusak atau merugikan khususnya diri sendiri dan orang lain.

Permasalahan yang timbul pada masa remaja. Masalah yang timbul bertalian dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas, dan keagamaan.

1. Keterikatan hidup dalam gang (*peersgroup*) yang tidak terbimbing mudah menimbulkan *Juvenile delinquency* (kenakalan remaja) yang berbentuk perkelahian antarkelompok, pencurian, perampokan, prostitusi, dan bentuk-bentuk perilaku antisocial lainnya.
2. Konflik dengan orang tua, yang mungkin berakibat tidak senang di rumah, bahkan minggat (melarikan diri dari rumah).
3. Melakukan perbuatan-perbuatan yang justru bertentangan dengan norma masyarakat atau agamanya, seperti mengisap ganja, narkoba, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Penggunaan *smartphone* mudah kita temukan di semua golongan masyarakat yang ada, baik di kalangan orang dewasa,

---

<sup>8</sup> Alisabana, *Pemikiran Islam Dalam Menghadapi Globalisasi Dan Masa Depan Umat Manusia*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1992), hlm. 9

<sup>9</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2003), hlm. 137

remaja, anak-anak dan orang tua. Fenomena tersebut dapat dengan mudah kita temukan di fasilitas-fasilitas publik, seperti : rumah, sekolah, kampus, pasar, jalan raya, masjid dan fasilitas lainnya. Permasalahan yang timbul dari fenomena penggunaan *smartphone* sebenarnya berasal dari bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan fitur-fitur canggih tersebut dengan baik dan benar. Khususnya bagi anak remaja, karena pada masa usia sekolah peningkatan penggunaan waktu yang dilewati remaja menjadi salah satu pendorong terjadinya perubahan pada perilaku keagamaan remaja.

Menurut Elvinaro ardianto "*internet* adalah perkakas sempurna untuk menyiagakan dan mengumpulkan sejumlah besar orang secara elektronik. Informasi mengenai suatu peristiwa tertentu dapat ditransmisikan secara langsung, sehingga membuatnya menjadi suatu piranti meriah yang sangat efektif".<sup>10</sup> Sebelum masuknya akses internet di Desa Kuang Dalam Baratremaja mengerjakan shalat. Saat ini remaja asyik dengan *smartphone* yang mereka miliki. Kadang-kadang remaja melupakan kewajiban mereka untuk melaksanakan sahalat.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Kuang Dalam Barat. Dalam satu kecamatan ada 13 Desa. Desa Kuang Dalam salah satu desa yang paling tertua dan lebih berkembang dibandingkan dengan desa lainnya. 10 April 2014 aktif sinyal telkomsel, pada saat itu sinyal telkomsel dengan kecepatan sinyal E, 17 april 2018 kecepatan sinyal telkomselberubahmenjadi 4G, pada saat peneliti meneliti Desa Kuang Dalam sudah menjadi 4G sedangkan di Desa lainnya masih ada yang kecepatan sinyal E dan ada yang 3G, bahkan belum ada akses sinyal sama sekali.

---

<sup>10</sup> Elvinaro ardianto, lukiati komala, siti karlinah. *Komunikasi Massa*. (Bandung:

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada remaja di Desa Kuang Dalam Barat, tentunya mengubah sikap remaja. Akibatnya mereka sedikit demi sedikit mulai meninggalkan sopan santun, pada saat azan berkumandang di masjid, mereka menunda-nunda untuk melakukan shalat, yang pada akhirnya remaja melalaikan kewajiban tersebut. Terlebih lagi para remaja masih dalam peralihan untuk dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dalam bersikap maupun dalam hal lainnya. Saat disuruh untuk melakukan pekerjaan, anak tersebut mengatakan ahlah, karena terlalu fokus dengan *smartphonetersebut*. Sehingga mengubah sikap anak menjadi rendahnya adab dan sopan santun dalam berakhlak.<sup>11</sup>

Menurut Haris Sumadiria “kegunaan sosial media adalah untuk menambah dan mempercepat pertemanan, meningkatkan persaudaraan, mengembangkan pergaulan, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan, saling berbagi pengalaman, mencari serta menemukan pekerjaan, dan mencari serta meningkatkan penghasilan”.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti kepada remaja, *smartphone* yang dimiliki remaja di Desa Kuang Dalam Barat umumnya digunakan untuk, bermain *game*, mendengarkan *music*, yang komunikasinya melalui media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *bbm*, *line*, *instagram*, dan terkadang untuk menonton *youtube*, *browsing*, yang menimbulkan dampak baik positif maupun negatif bagi remaja.<sup>13</sup> Di sini penulis meneliti remaja awal yang berusia 12-17 tahun di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Bagi remaja yang menggunakan *smartphone* dengan cara yang bijaksana

---

<sup>11</sup> Observasi, tanggal 29 April 2018

<sup>12</sup> Haris Sumadiria, *sosiologi komunikasi massa*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 239

<sup>13</sup> Wawancara Kepada Abdurahman Soleh, tanggal 18 Februari 2019

akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan sebagai sarana yang bermanfaat, dan adapun remaja pengguna *smartphone* yang peneliti wawancarai digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti *chatting-an* yang menimbulkan dampak bagi remaja, seperti pornomedia, bermain *game* yang berlebihan, yang akhirnya melalaikan kewajiban untuk melakukan shalat.

Dari pokok permasalahan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa *smartphone* memiliki dampak baik itu positif maupun negatif terhadap berbagai aspek kehidupan manusia baik secara individual maupun sosial terlebih khusus bagi remaja yang sedang mengalami pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis, mereka menggunakan *smartphone* untuk kehidupan sehari-hari, bahkan para remaja masa kini begitu identik dengan *smartphone* yang terkadang digunakan hampir 24 jam, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pokok masalah penelitian ini adalah dampak penggunaan *Smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang kabupaten Ogan Ilir. Maka fenomena yang ada di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Akhlak yang kurang baik
2. Penggunaan *smartphone* berdampak negatif maupun positif terhadap perilaku keagamaan remaja
3. *Smartphone* merubah perilaku remaja
4. Kurangnya keteladanan orang tua dalam hal ibadah
5. Kurangnya pendidikan agama dalam keluarga

6. Kurangnya kesadaran dari remaja untuk melaksanakan ibadah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut pada uraian sebelumnya, begitu banyak masalah berkenaan dengan dampak penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja. Namun mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, penelitian ini akan dibatasi. Ada kaitannya dengan identifikasi masalah penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja, keadaan perilaku keagamaan remaja, dampak negatif dan positif penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja, antisipasi dampak negatif penggunaan *smartphone* di kalangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan *smartphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?
3. Bagaimana dampak negatif dan positif penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?
4. Bagaimana antisipasi dampak negatif penggunaan *smartphone* di kalangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir?

### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk penyelesaian tugas akhir, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penggunaan *smartphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
2. Untuk menganalisis perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
3. Untuk menganalisis dampak negatif dan positif penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.
4. Untuk menganalisis antisipasi dampak negatif penggunaan *smartphone* di kalangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :
  - a. Bagi remaja, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pelajaran bagi remaja agar dapat mengetahui dampak positif dan negatif cara menggunakan *smartphone*.
  - b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan menjadi contoh atau panutan untuk mengantisipasi anak dalam menggunakan *smartphone*.
  - c. Bagi peneliti, agar menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan penelitian ini diharapkan agar menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi masukan kepada pihak yang berkepentingan terutama para peminat dan peneliti ilmu-ilmu pendidikan. Dan juga dapat dijadikan sebagai refrensi penelitian yang akan dilakukan oleh civitasakademika yang memerlukan data khususnya perpustakaan Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang dan perpustakaan Pusat UIN Raden Fatah Palembang pada umumnya.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Peneliti belum mendapatkan banyak judul tesis yang berkaitan dengan masalah tersebut di Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Ratna Pangastuti dalam jurnal yang berjudul “Fenomena *Gadget* dan Perkembangan Sosial bagi Anak Usia Dini” yang diselenggarakan oleh UIN Sunan Ampel Surabaya 2017. Fenomena *gadget* bagi anak usia dini dengan usia rata-rata 2-6 tahun dari segi penggunaannya telah merata dan meluas di wilayah Indonesia. Mereka telah akrab dan sangat familiar dalam mengoperasikan *gadget*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara perkembangan sosial anak usia dini dan penggunaan *gadget* terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak yang menggunakan *gadget* secara *overloadtime* dari batasan waktu yang ditentukan beberapa ahli menjadikan mereka kecanduan dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Hampir seluruh dari mereka bersikap individual dan pasif dalam berinteraksi. Mereka juga lebih memilih permainan yang pasif dengan *gadget*-nya daripada

bermain dengan teman-teman sebayanya.<sup>14</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan *gadget* secara *overloadtime*. Namun perbedaannya adalah saudara Ratna Pangastuti meneliti tentang Fenomena *Gadget* dan Perkembangan Sosial Bagi Anak Usia Dini. Sedangkan penulis meneliti tentang Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Aisyah Anggraeni dan Hendrizal dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMAN 1 Padang Sumatera Barat”. Yang diselenggarakan pada tahun 2018. Pelajar selalu menggunakan *gadget* dalam aktivitasnya, karena *gadget* merupakan alat komunikasi maupun alat pencari informasi yang paling mudah, praktis dan cepat. Manfaat *gadget* bagi pelajar adalah untuk mempermudah komunikasi, mendapatkan informasi, mencari hiburan serta mempermudah dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Dampak dari positif *gadget* mempermudah dalam pencarian informasi dan komunikasi. Adapaun dampak negatif yaitu menghambat proses interaksi siswa terhadap sesama berakibat buruk pada perilaku sosial dan sikap siswa, serta mengabaikan lingkungan sekitar.<sup>15</sup> Persamaannya dalam penelitian ini adalah penggunaan *gadget* atau *smartphone* yang berlebihan sehingga mengabaikan lingkungan sekitar. Adapun perbedaannya adalah Aisyah Anggraeni dan Hendrizal meneliti tentang Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa Sman 1 Padang Sumatera Barat. Sedangkan penulis meneliti tentang Dampak Penggunaan *Smartphone*

---

<sup>14</sup> Ratna Pangastuti, (2017). “Fenomena *Gadget* dan Perkembangan Sosial bagi Anak Usia Dini”. Jurnal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 2, No. 2, hlm.172

<sup>15</sup> Aisyah Anggraeni dan Hendrizal, (2018). “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kehidupan Sosial Para Siswa SMAN 1 Padang Sumatera Barat”. Jurnal PPKn & hukum. Vol. 13, No. 7, hlm. 74

Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Satrianawati dalam jurnal yang berjudul “Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Yang diselenggarakan pada tahun 2017. Anak menjadi lebih sering menggunakan *handphone*, cenderung malas belajar, dan menyukai cara-cara yang instan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini terlihat dari nilai rapor. Selain itu, tingkat interaksi yang tinggi dengan *handphone* lebih dari tiga jam perharicenderung membuat anak malas dan tidak memperhatikan pelajaran, sehingga menjadi hal yang wajar jika nilai hasil belajar anak menjadi rendah. Anak tidak memperhatikan pelajaran dan ketika dirumah dan sikap ketidakpedulian terhadap pelajaran terbawa sampai di sekolah.<sup>16</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah cara dalam penggunaan alat teknologi yang terlalu berlebihan yang berdampak pada belajar anak. Sedangkan perbedaannya adalah Satrianawati meneliti Dampak Penggunaan *Handphone* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. Sedangkan penulis Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

### **G.Kerangka Teori**

Penelitian ini berjudul “Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi Kasus Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir)”. Secara keseluruhan judul tesis Dampak Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja belum peneliti dapati dari berbagai sumber rujukan perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

---

<sup>16</sup> Satrianawati, (2017). “*Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan. Vol. 4, No. 1, hlm. 60

### *a. Penggunaan Smartphone*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara pembuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.<sup>17</sup> Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini penggunaan adalah pemakaian pada aplikasi-aplikasi yang ada pada *smartphone* dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Di era millennial yang serba mengedepankan digitalisasi ini, perkembangan teknologi sudah memperlihatkan dampak yang signifikan. Baik itu dampak positif maupun negatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>19</sup> Menurut Makmun Abin S dampak adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu dan dampak juga dapat diartikan sebagai konsekwensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu yang terjadi.<sup>20</sup> Manusia sulit dipisahkan dengan teknologi komunikasi termasuk penggunaan *handphone* yang kini bukan hanya bisa digunakan untuk berkomunikasi seperti menelpon atau sms saja, tetapi *handphone* yang mereka miliki sudah masuk ke dalam kategori *smartphone* (telepon pintar) yang multifungsi karena terkoneksi dengan internet.

---

<sup>17</sup> Depdiknas RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 852

<sup>18</sup> Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 125

<sup>19</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 234

<sup>20</sup> Makmun Abin S, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm. 185

Guru dan siswa di lingkungan sekolahpun juga demikian. Banyak diantara mereka yang menggunakan *smartphone* tersebut hanya untuk foto *selfie*, *chatting*, *game*, *download* lagu, atau bahkan hanya untuk mengakses hal-hal yang kurang bermanfaat bagi mereka. Tidak jarang aktivitas tersebut mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Mereka lebih memainkan *smartphone* seperti *chatting* dengan *whatsapp* atau media sosial lainnya daripada harus fokus pada proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Padahal jika dimanfaatkan secara bijak, keberadaan *smartphone* sangat luar biasa sebagai alat yang dapat mengembangkan skill untuk menghasilkan kreatifitas yang pada akhirnya bisa menghasilkan suatu karya yang luar biasa.<sup>21</sup>

Jika kita teliti memang penggunaan *smartphone* memberi manfaat, misalnya pesan bisa cepat diterima, bisa mengirim beberapa pesan dan lebih praktis dalam penggunaannya. Penggunaan *smartphone* merupakan suatu kebutuhan dalam akses informasi dan hiburan. Sehingga masyarakat mulai dari anak SMP sampai dengan yang mempunyai cucu, rata-rata memiliki *smartphone*, bahkan anak-anak SD dan TK di kota besar banyak yang telah memiliki *smartphone*.<sup>22</sup>

Kebutuhan penggunaan *smartphone* bagi kalangan remaja dan pelajar sangat penting untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi remaja tersebut. Perkembangan teknologi menambah wawasan anak. Dengan teknologi anak dapat mengakses informasi dan menjalin relasi tanpa batas jarak dan waktu. Beberapa program pengetahuan dasar membaca,

---

<sup>21</sup> Desi Ariyanti. *Be a Smart Teacher with Smartphone; Bukan Sekedar Selfie: Kiat Sukses Menjadi Guru Kreatif Inovatif Dengan Bantuan Smartphone Yang Bisa Melejitkan Potensi Siswa Millineal*. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.2019), hlm.1

<sup>22</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama*, (Bandung: Smart Writing, 2013), hlm. 24

menulis, dan berhitung, sejarah dan geografi dibuat dengan memadukan hiburan dan materi pelajaran.<sup>23</sup>

Selain itu, bisa juga menambah wawasan dengan bergaul dan banyak berdiskusi dengan kerabat.<sup>24</sup>Tetapi, jika remaja menggunakan *smartphone* tidak bijak dan tanpa adanya pengawasan dari orang tua, maka berdampak buruk terhadap perilaku keagamaan remaja seperti melalaikan shalat, rendah dalam berakhlak, dan melakukan perbuatan zina melalui *chattingan* yang tidak senonoh.

#### *b. Perilaku Keagamaan Remaja*

Perilaku merupakan suatu kegiatan dan aktifitas organisme yang bersangkutan, baik aktifitas yang dapat diamati atau yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Manusia berperilaku atau beraktifitas karena adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan/*goal*. Dengan adanya kebutuhan akan muncul motivasi atau penggerak. Sehingga individu itu akan beraktifitas untuk mencapai tujuan dan mengalami kepuasan. Pada umumnya, perilaku dapat ditinjau secara sosial yaitu pengaruh hubungan antara organisasi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Perilaku, tingkah laku, akhlak adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan kedalam bentuk perbuatan. Dari pengertian ini dapat dilihat bahwa perilaku seseorang berawal dari sikapnya, sikap sendiri merupakan suatu yang dipelajari

---

<sup>23</sup> Guru-Penulis Writing Camp 1 IGI Gresik, *Esai Pilihan Pendidikan Karakter; Guru (Bukan) Tersangka*, (Gresik: Gramedia Communication, 2017), hlm. 119

<sup>24</sup> Pietra Sarosa, *Kiat Praktis Membuka Usaha, Langkah Awal Menjadi Entrepreneur Sukses*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2003), hlm. 167

<sup>25</sup> Alez Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia. 2009), hlm. 122

dan menentukan bagaimana individu itu bereaksi dengan lingkungannya.<sup>26</sup>

Menurut Dadang Hawari, “penyebab krisis akhlak yang beliau istilahkan dengan penyelewengan atau penyimpangan sosial pada remaja adalah diakibatkan oleh adanya *disharmoni* atau tidak berfungsinya lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat secara maksimal”.<sup>27</sup>

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Allah, menegaskan, memurnikan ibadah kepada Allah, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.<sup>28</sup>

Menurut Zakiyah Darajat mengatakan bahwa “perilaku beragama merupakan perolehan bukan pembawaan. Terbentuknya melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan material dan sosial. Walaupun sikap terbentuknya melalui pengaruh lingkungan, namun faktor individu ikut juga menentukan”.

Menurut Abdul Aziz Ahyadi yang dimaksud dengan “perilaku beragama atau tingkah laku keagamaan merupakan pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam”.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak-anak Dalam Islam*. (Singapura: Pustaka Nasional. 1998), hlm. 235

<sup>27</sup> Dadang Hawari. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Yogyakarta: Yayasan Dana Bhakti Wakaf. 1997), cet. Ke-3, hlm. 195

<sup>28</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta:

KENCANA, 2013), hlm. 277

<sup>29</sup> Rohmalina Wahab. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 161-162

Perilaku keagamaan berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan dalam lingkup agama.<sup>30</sup> Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan baik perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang mana perbuatan atau tindakan serta ucapan tersebut terkait dengan agama.

Menurut Zakiyah Darajat dan Abdul Aziz Ahyadi di atas, dapat disimpulkan bahwa kata perilaku adalah sebuah kata yang bisa digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang diukur dengan perilaku baik atau buruk. Kemudian untuk menilai perbuatan baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits.

## **H. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>31</sup> Menurut Arikunto "metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya".<sup>32</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (fieldresearch) yang pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang

---

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 755

<sup>31</sup> Cholidi narbuko & Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 1

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 203

terjadinya gejala yang diselidiki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong “kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa”.<sup>33</sup>

Menurut Flick (2002), “penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.”<sup>34</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>35</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

## 2. Lokasi dan Sumber data Penelitian

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

<sup>34</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.20 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6

## 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kuang Dalam Barat. Alasan peneliti memilih Desa Kuang Dalam Barat sebagai tempat melakukan penelitian karena belum ada yang menjadikan desa tersebut sebagai lokasi penelitian dengan judul yang sama. Untuk itu lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan untuk melengkapi data yang diperlukan peneliti.

## 2. Sumber Data Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto “sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>36</sup>Selanjutnya SuharsimiArikunto mengatakan dalam bukunya prosedur penelitian, bahwa “Sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari berbagai nara sumber”. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

- a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>37</sup> Data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari subyeknya. Data primer ini langsung diambil dari hasil wawancara dan observasi yang berasal dari remaja, orang tua, ketua karang taruna, dan masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode teknik simple random sampling. Menurut Sugiono “simple random sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) cet. 12, hlm. 107

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet VII, hlm. 308

strata yang ada dalam populasi itu".<sup>38</sup> Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dan sebagainya.<sup>39</sup>

- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Maksudnya data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tulis. Data ini yang diambil dari catatan dan dokumentasi untuk mengetahui penggunaan *smartphone* oleh remaja, dampak positif dan negatif penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja, untuk mengetahui perilaku keagamaan remaja, antisipasi dampak negatif penggunaan *smartphone* di kalangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat, serta studi kepustakaan.

Remaja di Desa Kuang Dalam Barat berjumlah sebanyak 217 yang terdiri dari 487 kepala keluarga. Dan jumlah seluruh masyarakat di Desa Kuang Dalam Barat 2021, untuk penentuan orang yang menjadi sumber data, maka peneliti memperoleh data dari penentuan berdasarkan teknik random sampling (secara acak).

---

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 120

<sup>39</sup> Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

3. Teknik Pengumpulan Data Menurut Ridwan “metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.<sup>40</sup> Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literature atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*Field research*). Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. *Teknik Observasi* Menurut Cholidi Narbuko “observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.<sup>41</sup> Menurut Eka Yuniarti “observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.<sup>42</sup>

Teknik observasi yaitu untuk mengamati langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian mengenai keseharian perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat. Pada awal observasi ke lokasi penelitian hanya mengamati dan melihat aktivitas informan dan keadaan lingkungan Desa Kuang Dalam Barat dan membuat catatan dalam hal

---

<sup>40</sup> Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 69

<sup>41</sup> Cholidi Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian : Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), Cet. 6. hlm.70

<sup>42</sup> Eka Yanuarti. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 46

ini disebut observasi awal. Proses tersebut dilakukan dengan sangat hati-hati agar tidak menimbulkan kecurigaan.

b. *Teknik Wawancara*

Menurut Nasution “wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon”.<sup>43</sup>

Teknik wawancara yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan guna memperoleh data yang lebih mendalam dan untuk mengkomparasikan data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara ini untuk memperoleh mengenai dampak penggunaan *smartphone* dan perilaku keagamaan remaja serta faktor lain yang mempengaruhinya, sedangkan subyek yang di wawancarai adalah remaja, terutama remaja yang menggunakan *smartphone*.

c. *Teknik Dokumentasi*

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.<sup>44</sup> Menurut Sukardi “pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden

---

<sup>43</sup> Nasution. *Metode Research : Penelitian Ilmiah Usul Tesis Desain Penelitian Hipotesis Validitas Sampling Populasi Observasi Wawancara Angket*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 113

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 77

bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya”.<sup>45</sup>

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui jumlah masyarakat Desa Kuang Dalam Barat, jumlah remaja, sarana prasarana keagamaan, letak geografis, struktur organisasi, sejarah desa, kegiatan-kegiatan, serta data mengenai hal-hal yang menunjang perilaku keagamaan remaja. Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai pengamatan peneliti terhadap keadaan perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat.

#### 4. Teknik Analisis data

Menurut Suharsimi Arikunto “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.<sup>46</sup> Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>47</sup> Data yang telah terkumpul kemudian di analisis untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah di rumuskan. Sehingga penelitian nantinya dapat membuat sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

---

<sup>45</sup> Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 81

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:

PT Rineka Cipta, 2006), Cet 12. hlm. 231

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 11

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas yang berlangsung secara bersamaan. Ketiga aktivitas tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga alur aktivitas tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya dalam analisis data.

- a. Menurut Mohamad Ali “reduksi data adalah proses penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan”.<sup>48</sup>Maksudnya adalah untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti. Melakukan reduksi data dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu. Data yang berkaitan dengan judul peneliti diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.
- b. Sajian data (*display data*) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Maksudnya adalah untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat, artinya data yang sudah dirangkum tadi kemudian dipilih.
- c. Menurut Sudjana, “verifikasi data yakni melakukan pengumpulan data secara empiris, lalu mengolah dan menganalisanya untuk menguji benar atau tidak

---

<sup>48</sup> Mohammad Ali. *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), Cet.1, hlm. 167

hipotesis itu”.<sup>49</sup><sup>50</sup> Verifikasi data yang dimaksud untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai setiap rumusan masalah yang tercantum dalam penelitian ini. Kemudian dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya, pada bagian akhir ini muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian, jadi langkah terakhir ini digunakan untuk membuat kesimpulan.

5. Keabsahan data Menurut Sugiyono, “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.<sup>50</sup> Dalam pandangan Arikunto, “triangulasi adalah suatu cara memandang permasalahan atau objek yang dievaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa dipandang dari banyaknya metode yang dipakai atau sumber data, tujuannya agar dapat melihat objek yang dievaluasi dari berbagai sisi, triangulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang dipertanggungjawabkan”.

Menurut Noeng Muhajir, “tujuan menggunakan metode ini, agar data yang diperoleh dapat dijamin derajat kepercayaannya, maka data tersebut perlu dicek keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber

---

<sup>49</sup> Husein Umar. *Metode Riset Bisnis; Dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akutansi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,

<sup>50</sup>), hlm. 11

<sup>50</sup>*Op Cit.*

hlm 330.

sebagai bahan perbandingan”.<sup>51</sup> Dengan kata lain triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan segala informasi mengenai masalah yang diteliti di lapangan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Jadi triangulasi adalah menganalisis data dengan membandingkan data dari objek yang dievaluasi dari berbagai segi, yakni dari segi sumber, metode wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi atau teori agar tingkat kepercayaan atau kebenaran data benar-benar dipertanggungjawabkan.

## **I.Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi gambaran secara umum isi pembahasan yang disajikan dalam tesis ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasannya. Pembahasan tesis ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Bab I, pendahuluan yang menggambarkan secara umum isi pembahasan tesis, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, tema yang diambil yaitu dampak penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja. Yang membahas pengertian *smartphone*, dampak negatif dan positif *smartphone*, fungsi *smartphone*, jenis *smartphone* yang digunakan remaja, bentuk penggunaan *smartphone* pada anak remaja, pengertian perilaku, pengertian keagamaan, pengertian remaja, bentuk-bentuk perilaku keagamaan, macam-macam

---

<sup>51</sup> Noeng Muhajir. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Serasan, 1989), hlm 4

perilaku keagamaan, karakteristik perilaku keagamaan remaja, aspek perilaku keagamaan remaja, kaitan penggunaan *smartphone* dan perilaku keagamaan remaja, teori antisipasi penggunaan *smartphone*.

Bab III, penulis memberikan ilustrasi latar belakang termilogi dan historis penggunaan *smartphone* terhadap perilaku keagamaan remaja. Profil Desa Kuang Dalam Barat, struktur organisasi, visi dan misi Desa Kuang Dalam Barat, tingkat pendidikan desa kuang dalam barat, jenis pekerjaan desa kuang dalam barat, pemahaman keagamaan Desa Kuang Dalam, profil remaja usia 12-17 tahun.

Bab IV, bab ini mengkaji tentang hasil penelitian dan pembahasan. Analisis penggunaan *smartphone* oleh remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, analisis perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, analisis dampak positif dan negatif penggunaan *smartpphone* terhadap perilaku keagamaan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, analisis antisipasi dampak negatif penggunaan *smartphone* di kalangan remaja di Desa Kuang Dalam Barat Kecamatan Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir.

Bab V, bab penutup yang mengkaji hasil kesimpulan dan saran..